

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Lokasi

1. Kondisi Umum BRSPDM Margo laras Pati

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras di Pati merupakan Unit Pelaksanaan Teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. Lokasi BRSPDM Margo Laras terdapat di Jalan Soediono Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, kabupaten Pati. Lingkup daerah yang menjadi jangkauan BRSPDM Margo Laras yaitu Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, DKI Jakarta. Namun sekarang kebijakan baru diganti 13 wilayah kota dan kabupaten, yaitu Pati, Rembang, Kudus, Demak, Jepara, Grobogan, Blora, Tuban, Gresik, Bangkalan, Pamekasan, Sampang, Sumenep.¹

BRSPDM Margo Laras memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas mental. Mulanya BRSPDM adalah panti sosial anak yang memberikan layanan sosial dan kesejahteraan bagi anak-anak yatim, yatim piatu, anak tanpa keluarga. Namun di tahun 2017, oleh bu Khofifah menteri Sosial waktu itu, di alih fungsikan menjadi balai rehabilitas bagi penyandang disabilitas mental dikarenakan telah tercapainya kesejahteraan anak-anak yatim, yatim piatu dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kesejahteraan bagi Penyandang Disabilitas Mental. Dan untuk Penyandang Disabilitas Mental masih banyak yang belum mendapatkan kesejahteraan sosial, sesuai hak nya, sedangkan kementerian sosial baru mempunyai 3 balai, yaitu di Banjarbaru, Bengkulu, Phala Marta di

¹Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

Sukabumi.²

2. Sejarah BRSPDM Margo Laras Pati

Awal berdirinya BRSPDM Margo Laras ini, berawal dari Kepmensos No. 41/HUK/1979 pada tanggal 1 November 1979 melalui sebuah proyek kesejahteraan sosial anak dan keluarga Kanwil Departemen Sosial RI Provinsi Jawa Tengah. Sehingga pada tahun 1981 berdiri sebuah panti bernama Panti Asuhan Fajar Harapan.

Tahun 1982 Panti Asuhan Fajar Harapan berganti nama menjadi Panti Karya Taruna dengan jumlah 20 anak dalam instansi, yang mana fokus panti ini kepada kesejahteraan anak dan keluarga. Di dalam panti ini melakukan sebuah program kerja yaitu mendirikan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dan mengampu konsultasi tentang kesejahteraan sosial. Sampai pada tahun 1986 kembali berganti nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa Pati dan menjadi Satuan Kerja Departemen Sosial Republik Indonesia. Berfungsi memberikan perlindungan, layanan informasi, training, kajian, penelitian, dan pengembangan model pelayanan dan rehabilitasi sosial anak tanpa asuhan orang tua.

PSAA Tunas Bangsa pada tahun 2017 beralih fungsi menjadi Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (PRSPDM) Margo Laras Di Pati, yang mana panti ini di peruntukan untuk penyandang disabilitas mental yang di bawahi oleh kementerian sosial langsung. Lalu pada tahun 2019, adanya perubahan Nomenklatur menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Margo Laras” Di Pati dan sampai sekarang ini yang awal mulanya sebuah panti asuhan hingga menjadi BRSPDM sampai sekarang ini. BRSPDM dibawah oleh kementerian sosial langsung, dan di Jawa Tengah ini daerah satu-satunya yang ada BRSPDM yang dibawah oleh Kementerian Sosial langsung tempatnya

² Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

hanya di kota Pati.³

3. Visi, Misi dan Moto BRSPDM Margo Laras Pati

Balai Rehabilitasi Sosial penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Margo Laras mempunyai visi, misi dan moto dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan sosial penyandang disabilitas mental

b. Misi

Mewujudkan kualitas hidup penyandang disabilitas mental yang tinggi, maju dan sejahtera

c. Moto

Peduli dan melayani menumbuhkembangkan keselarasan penuh.⁴

4. Fungsi dan Tugas BRSPDM Margo Laras Pati

a. Fungsi

- 1) Pelaksana penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan
- 2) Pelaksana registrasi dan asesmen penyandang disabilitas mental
- 3) Pelaksana advokasi sosial
- 4) Pelaksana rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental
- 5) Pelaksana resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut
- 6) Pelaksana terminasi, pemantauan dan evaluasi penyandang disabilitas mental
- 7) Pemetaan data dan informasi penyandang disabilitas mental

b. Tugas

Berdasarkan pada Permensos No 18 Tahun 2018 yaitu melaksanakan rehabilitasi sosial kepada

³Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

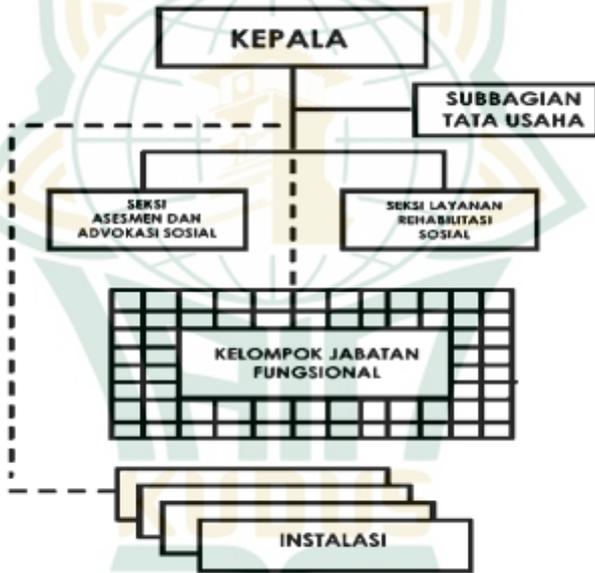
⁴Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

penyanggah disabilitas mental.⁵

5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis

Berikut ini adalah struktur organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis rehabilitasi sosial penyanggah disabilitas di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018.⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis



6. Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI)

Program ATENSI adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan atau residensial secara dinamis, integratif

⁵ Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

⁶Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

dan komplementari, melalui kegiatan:

- a. Pemenuhan hidup layak
- b. Perawatan dan pengasuhan
- c. Dukungan keluarga
- d. Terapi fisik, psikososial dan mental spritual
- e. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
- f. Bantuan sosial dan asistensi sosial
- g. Dukungan aksesibilitas⁷

7. Sumber Daya Manusia BRSPDM

Sumber daya manusia di BRSPDM Margo Laras Pati:

- a. Berdasarkan JFT/ JFU
 - 1) Pekerja Sosial : 15
 - 2) Pensos : 1
 - 3) Perawat : 5
 - 4) JFU :12
 - 5) Prakom : 2
 - 6) Struktural/ koordinator: 4
- b. Berdasarkan Pendidikan
 - 1) S2 : 1
 - 2) S1 : 8
 - 3) D4 :13
 - 4) D3 :4
 - 5) SLTA : 9
 - 6) SLTP : 1
- c. Berdasarkan Golongan
 - 1) Gol I : 1
 - 2) Gol II : 9
 - 3) Gol III : 24
 - 4) Gol IV :2
- d. Berdasarkan Jenis kelamin

Laki-laki	: 16
Perempuan	: 20 ⁸

⁷ Data dokumentasi profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

⁸ Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

8. Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat

Setiap hari PM mempunyai kegiatan rutin, baik terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spritual maupun pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan. Berikut ini adalah jadwal kegiatan PM BRSPDM Margo Laras:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat
BRSPDM Margo Laras Pati

NAMA KEGIATAN	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
Senam pagi	06.00-06.30	Terapi fisik untuk PM	Setiap hari
Bersih Diri	06.30-07.00	<i>Activity Daily Living</i>	
Makan pagi	07.00-07.30		
Apel pagi	07.30-08.00		
Morning Meeting	08.00-09.00	Terapi psikososial: bimbingan konseling, dinamika kelompok, kebersihan, orientasi dan edukasi	
Snack	09.00-09.10		
Pelatihan vokasional:	09.10-11.30		
Membatik		Cara membatik dari menggambar sampai pewarnaan	Setiap hari senin sampai kamis

NAMA KEGIATAN	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
Pertanian		Cara bertani dari penanaman bibit, perawatannya, dan pemanenan sampai pemasaran	Setiap hari senin sampai kamis
Kerajinan tangan		PM perempuan: cara membuat konektor masker PM Laki-laki: cara membuat sangkar burung	Hari Jum'at
Sholat dhuhur	11.30-12.00		
Makan siang	12.00-12.30		
Sholat ashar	14.30-15.00		
Terapi mental	15.00-16.00	Belajar sholat, membaca al-qur'an, ceramah tentang penerimaan diri dan akhlaq yang baik	Senin sampai kamis
Makan	16.00-16.30		
Olahraga	07.30-selesai	Terapi fisik	Hari Sabtu - Minggu
Marawis	10.00-selesai		Hari Sabtu - Minggu

9. Penerima Manfaat (PM) BRSPDM Margo Laras

Penerima manfaat merupakan seorang penyandang disabilitas mental yang mendapatkan layanan rehabilitas

sosial di BRSPDM margo Laras. BRSPDM menampung 25 sampai 50 PM dalam satu semester (6 bulan) melalui proses penerimaan PM baru. Dengan kriteria Penyandang Disabilitas mental, kondisi emotional nya telah stabil, sudah mampu melakukan *Activity Daily Living* (ADL) dengan bagus, tidak mengalami disabilitas ganda, mampu mengikuti kegiatan di BRSPDM dan telah melaksanakan rehabilitasi medis atau telah ada rekomendasi dari Rumah Sakit Jiwa/ Dinas Sosial di daerahnya. Penerima manfaat diatas dijelaskan bahwa kondisinya telah pada fase pemeliharaan yang mana telah siap mendapatkan rehabilitasi sosial agar nantinya siap untuk kembali ke masyarakat. Namun di tahun 2021, BRSPDM Margo Laras ketambahan 100 Penerima Manfaat dari Liponsos Surabaya atas instruktur dari Menteri Sosial. Yang mana Liponsos tersebut merupakan tempat penampungan gelandangan, pengemis, ODGJ. Dari instruksi bu Risma (Menteri Sosial) yang melihat BRSPDM mampu memberikan rehabilitasi dan menangani Penyandang Disabilitas Mental tersebut.⁹

a. Kondisi Penerima Manfaat (PM)

Penerima Manfaat (PM) di BRSPDM Margo Laras ada 2 jalur masuk, yang pertama PM yang melalui pendaftaran secara reguler dan ke dua PM dari Liponsos Surabaya. Ada perbedaan kondisi awal saat pertama datang ke BRSPDM. PM yang melalui pendaftaran reguler, dari segi fisik mereka sehat, mampu melakukan *Activity Daily Living* (ADL) dengan baik, rehabilitasi medisnya telah terpenuhi. Untuk kondisi psikisnya mereka telah stabil emosionalnya, lebih tenang. Kondisi Sosialnya pun sudah mampu merespon rasangan dari sekitarnya, sudah memahami perintah. Fase ini dikatakan fase pemeliharaan, sehingga PM siap menerima rehabilitasi sosial dan nantinya mampu kembali ke masyarakat dengan siap.

⁹ Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras Pati, pada tanggal 11 November 2021

Berbeda dengan kondisi PM dari Liponsos Surabaya, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosialnya. Dari segi fisik, sebagian besar dari mereka menderita sakit kulit/ gatal-gatal di sekujur tubuh mereka, penampilannya lusuh, belum mampu melakukan *Activity Daily Living* (ADL) bahkan cara mandi, cara makan, kebersihan diri. Dari segi psikis, kondisinya masih belum stabil dalam mengelola emosi, masih banyak yang mengalami halusinasi, wahamnya masih tinggi. Dari segi sosialnyapun mereka belum mampu merespon apapun rangsangan yang diberikan, mereka cenderung bingung dan hanya diam saat ditanya atau diperintah. Diajak komunikasi juga belum bisa menanggapi, Mereka mengalami hilang ingatan, mengalami disorientasi. Sehingga masih perlu mendapatkan rehabilitasi medis.¹⁰

b. Bentuk Perilaku Sosial Penerima Manfaat (PM)

Bentuk perilaku sosial PM, dapat dilihat dari kondisi pertama PM datang ke BRSPDPM. Perilaku sosial PM cenderung diam, pasif, menarik diri dari sekitar. PM juga peduli dengan keadaan sekitar. Adapun pula yang merasa tidak percaya diri. Karena PM belum mampu merespon rangsangan yang didapat.

Melalui layanan psikososial yang diberikan BRSPDPM, sekarang perilaku sosial PM mulai meningkat kembali. Kesadaran diri juga sudah tumbuh kembali. Kesadaran mengikuti kegiatan tanpa diingatkan. Kesadaran diri atas kewaibannya, salah satunya adalah sholat. Fungsi sosialnya mampu ditumbuhkan kembali. setelah fungsi sosialnya mulai tumbuh, responsibility nya akan tumbuh, sehingga dapat berinteraksi sosial dengan baik. Namun, saat ini perilaku sosial PM yang perlu ditumbuhkan kembali adalah rasa inisiatif dan peka dengan orang

¹⁰Data dokumentasi, data Penerima Manfaat BRSPDPM Margo Laras, 4 November 2021

lain maupun kondisi sekitar.¹¹

c. Prestasi/ Perubahan Penerima Manfaat (PM)

Prestasi atau keberhasilan PM tidak dapat dilihat hanya sebatas mereka setelah kembali ke masyarakat mampu bekerja, mampu mempunyai usaha atau berbisnis. Namun kesadaran diri bahwa dia mengalami disabilitas mental, dia sadar perlu berobat adalah salah satu keberhasilan PM.

Dengan melihat kondisi PM diatas, melalui observasi peneliti telah melihat perubahan yang terjadi pada PM khususnya dari Liponsos Surabaya. Yang awalnya mereka pasif, pendiam, menarik diri sekarang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Mereka juga telah mampu merespon, menanggapi rangsangan dari sekitarnya, seperti perintah, pertanyaan, kondisi. Mereka mulai mengingat identitasnya. Dan mereka sadar berada di BRSPDM untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial. PM juga telah mampu melakukan *activity daily living* dengan baik, saat makan pun mereka sudah mampu mengontrolnya, dimana mereka makan saat lapar dengan secukupnya sampai kenyang. Makanpun hanya makan makanannya sendiri. Yang sebelumnya dalam makan, mereka seperti orang yang tak pernah makan, tak ada kata kenyang dan makanannya temannya pun diambil.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam telah terlaksana di BRSPDM melalui layanan Rehabilitasi Sosial yang diberikan kepada Penerima Manfaat dari proses assesment sampai proses terminasi. Layanan tersebut juga dapat menunjang terbentuknya perilaku

¹¹Observasi, 5 November 2021

¹²Observasi, 5 November 2021

sosial Penerima Manfaat, seperti halnya fungsi dan tugas BRSPDM yang dikatakan bu Jiwaningsih selaku kepala BRSPDM Margo Laras Pati, bahwa BRSPDM mempunyai fungsi dan tugas memberikan layanan rehabilitasi mental kepada penyandang disabilitas mental. mengembalikan peran dan fungsi sosialnya dimasyarakat. agar mereka mempunyai kemampuan berperan dalam kehidupan masyarakat.¹³ Bu Jiwa juga mengimbuhkan, seorang penyandang disabilitas mental mempunyai 2 kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi mental. Ketika kondisinya masih gaduh gelisah, yang dibutuhkan rehabilitasi medis. Rumah sakit yang bertanggungjawab. Pasca rehabilitasi medis, saat kondisinya tenang, penyandang disabilitas mental memerlukan rehabilitasi sosial. Karena setelah pulih dan tenang dari mereka akan ada kesadaran dan mempunyai rasa minder, kemampuan sosialnya kurang. Maka perlu adanya rehabilitasi sosial, untuk membangun relasi, belajar interaksi sosial, adaptasi dengan lingkungan baru.¹⁴

Perilaku sosial Penerima Manfaat adalah hal terpenting untuk mereka kembali pulih kembali ke masyarakat. Karena salah satu permasalahan Penyandang disabilitas mental adalah perilaku sosial seperti yang disampaikan bu Jiwa di atas. Dan bu Tini juga menyampaikan kondisi sosial nya sulit beradaptasi, tidak peduli lingkungan sekitar, empatinya kurang, disorientasi, cuek dan inisiatifnya kurang, menarik diri. Apalagi PM dari Surabaya, mereka tidak ingat dengan dirinya sendiri, dan identitas maupun latar belakangnya.¹⁵ Pembentukan perilaku sosial mereka melalui kegiatan rutin yang dapat mengembalikan fungsi sosialnya. Berikut ini adalah alur proses pemberian layanan rehabilitasi sosial di BRSPDM Margo Laras:

2021 ¹³ Wawancara Jiwaningsih, Kepala BRSPDM Margo Laras, 11 November

2021 ¹⁴ Wawancara Jiwaningsih, Kepala BRSPDM Margo Laras, 11 November

2021 ¹⁵ Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo Laras, 2 November

a. Pendaftaran

Pendaftaran Penerima Manfaat baru atau Penyandang Disabilitas Mental dapat secara online di media sosial BRSPDM atau dapat secara langsung. Tata cara pendaftaran calon Penerima Manfaat adalah:

- 1) Pendaftar mengisi blangko pendaftaran yang telah disediakan baik melalui Dinas Sosial setempat maupun dengan cara mengambil langsung di BRSPDM Margo Laras Pati.
- 2) Pendaftar melengkapi semua isian yang terdapat pada blangko pendaftaran serta semua persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam blangko pendaftaran.
- 3) Setelah blangko pendaftaran dan semua persyaratan lengkap harap segera dikirim kembali di alamatkan kepada BRSPDM Margo Laras Pati
- 4) Pemberitahuan tentang diterima atau tidaknya bagi calon PM akan diberitahukan via pos.
- 5) Pendaftaran dan pelayanan rehabilitasi sosial di BRSPDM Margo Laras tidak dikenakan biaya(gratis).¹⁶

Dalam pendaftaran ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh pendaftar, persyaratan tersebut yaitu:

- 1) Usia antara 15 – 60 tahun
- 2) Surat pengantar dari dinas sosial setempat
- 3) Surat permohonan untuk mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial di BRSPDM Margo Laras
- 4) Mempunyai KIS/ BPJS(masih aktif)
- 5) Surat rujukan dari psikiater/ Rumah sakit Jiwa yang menyatakan pasien dalam kondisi tenang, membutuhkan pelayanan rehabilitasi sosial, dan resep obat yang harus dilanjutkan.
- 6) Surat keterangan dari Rumah sakit/ Puskesmas

¹⁶ Data dokumentasi, Tata cara pendaftaran calon Penerima Manfaat, 18 November 2021

yang menyatakan tidak disabilitas ganda dan tidak mempunyai penyakit menular.

- 7) Foto Copy Kartu Keluarga
- 8) Foto Copy KTP Orang Tua/ Wali penanggung jawab dan calon penerima manfaat.
- 9) Pas foto berwarna sebanyak 3 lembar dan foto berwarna seluruh tubuh ukuran postcard sebanyak 1 lembar.
- 10) Fotocopy ijazah pendidikan terakhir
- 11) Wajib diantar Orangtua / Wali penanggung jawab Penerima Manfaat.¹⁷

b. Fase Pendekatan Awal (Identifikasi, Motivasi, Seleksi)

Proses setelah pendaftaran adalah identifikasi data calon Penerima Manfaat dan diberikan motivasi agar bersedia masuk di BRSPDM. Selanjutnya adalah proses seleksi diterima atau tidaknya calon Penerima Manfaat. Proses identifikasi, motivasi, seleksi ini dilakukan oleh peksos, psikolog, perawat melalui data calon Penerima manfaat yang telah dikirim.¹⁸

c. Fase Penerimaan

Hasil dari identifikasi, motivasi, seleksi yang dilakukan oleh Peksos, Perawat, Psikolog dalam sebuah rapat akan menentukan diterima tidaknya calon penerima manfaat ini. Setiap Peksos, Perawat, Psikolog mempunyai catatan terkait calon Penerima Manfaat. Untuk yang diterima akan mendapatkan layanan berikutnya. Dan untuk yang tidak diterima tidak bisa mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial dari BRSPDM, biasanya disebabkan tidak terpenuhinya persyaratan calon PM baik data maupun kondisi calon PM sendiri dan ada juga alasan tidak diterimanya sehingga calon PM bisa menyesuaikan. Melalui wawancara dengan mbak Nanda, dijelaskan bahwa biasanya mereka yang

¹⁷ Data dokumentasi, persyaratan calon Penerima manfaat, 18 November 2021

¹⁸Wawancara, Sutini, 2 November 2021

tidak diterima ada beberapa hal penyebabnya. Suratnya kurang lengkap, kondisinya belum stabil, calon PM nya tidak mau, atau mungkin mempunyai sakit fisik yang dapat menular. Jadi menolak calon PM atas dasar alasan yang kuat dan dari BRSPDM memberikan arahan/ solusinya. Contohnya calon PM kurang data yang harus dilengkapi, maka akan diarahkan untuk melengkapi dulu. Setelah lengkap bisa daftar lagi jika kuotanya masih. Ada juga tidak diterimanya karena mempunyai sakit kulit, jadi harus disembuhkan terlebih dahulu. Atau belum stabil kondisi psikisnya, maka di arahkan ke Rumah Sakit terlebih dahulu.”¹⁹

d. *Assesment*

Proses *assesment*, dilakukan setelah Penyandang Disabilitas Mental diterima menjadi Penerima manfaat. *Assesment* diberikan kepada PM dan orangtua/ wali PM. *Assesment* juga dilakukan oleh peksos, perawat, psikolog. Menurut data instrumen *assesment*, data yang dikumpulkan saat *assesment* awal adalah 1. kondisi fisik yang meliputi berat badan, aktivitas motorik, kebersihan diri (rambut, kulit, gigi/ mulut, berpakaian, kuku), Riwayat perawatan medis /Psikiatrik; 2. Kondisi psikologis, dilihat dari sikap, isi pembicaraan, persepsi; 3. Intelektual, dilihat dari daya ingat, orientasi dan pengambilan keputusan, kemampuan berhitung dan konsentrasi.; 4. Emosi, dilihat dari ekspresi muka, tatapan muka, sikap, nada bicara, gerakan fisik.; 5. Kondisi sosial meliputi interaksi sosial, konsep diri, kemandirian, saling ketergantungan, sistem pendukung, kondisi ekonomi keluarga.; 6. Kondisi spritual, meliputi pandangan sakit dan kondisi spritual.; 7. Ketrampilan/ vokasional, dilihat dari pengalaman bekerja dan pengalaman berusaha/ berdagang.; 8. Lingkungan Sosial Penerima Manfaat.²⁰

¹⁹ Wawancara, Nanda Perawat BRSPDM Margo Laras , 1 November 2021

²⁰Data Dokumentasi, Instrumen *Assesment* Awal Penerima Manfaat, 18

Namun berbeda dengan *assesment* untuk PM yang berasal dari Liponsos Surabaya. Dari wawancara dengan bu Tini, mengatakan bahwa tetap ada *assesment* untuk PM tersebut, *assesment* awal dilakukan seadanya saat di Surabaya. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya jumlah peksos yang hanya berjumlah 15 orang sedangkan kuota yang diberikan harus 100 PM. Selain itu keterbatasan data dari PM dan tidak adanya identitas sama sekali maupun latarbelakang PM yang bisa menjelaskan kondisi PM serta data dirinya.²¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, assesment ini bertujuan untuk observasi lebih mendalam tentang kondisi PM, latar belakang, kebutuhan PM, potensi yang dimiliki, masalah PM dan hambatan yang dialami PM. Selain diwawancarai, PM juga diarahkan untuk mengisi biodatanya dengan menulis. Selain untuk mengetahui kondisi PM, *assesment* digunakan untuk mencari kebenaran data antara PM dan keluarga/wali PM. Melalui hasil assesment ini akan dilaksanakannya *case conference*.

e. Rencana Intervensi

Setelah dilaksanakannya assesment, tahap selanjutnya adalah rencana intervensi. Rencana intervensi melalui *case conference* yang diikuti oleh para petugas profesional terkait seperti perawat, psikolog, peksos. Tujuannya adalah untuk menentukan bentuk layanan yang tepat untuk PM. Hal tersebut disampaikan mbak Nanda saat selesai melakukan assesment PM baru. Setelah pelaksanaan assesment dilaksanakan *case conference* oleh perawat, peksos, psikolog rapat membahas, menelaah dan mengambil keputusan kelanjutan proses penanganan PM juga penyelesaian permasalahan yang dialami PM. Jadi semua mempunyai data tentang PM tersebut, terus dibahas

November 2021

²¹Wawancara Sutini, Peksos BRSPDM Margo Laras, 2 November 2021

jadi satu dalam forum tersebut. dan nanti hasilnya akan dijadikan satu dalam file PM tersebut.”²²

Bu Tini juga mengimbuhkan bahwa proses ini untuk menempatkan di program layanan apa, sesuai bakat, minat, kemampuan PM. Menentukan layanan apa yang tepat untuk PM sesuai kebutuhannya juga.

f. Intervensi

Proses layanan yang diberikan PM, setelah adanya rencana intervensi adalah melaksanakan hasil dari rencana intervensi tersebut, yaitu intervensi terhadap PM. Intervensi yang dilakukan untuk membekali PM adalah sosial care, terapi penghidupan, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spritual, family support.²³ Intervensi ini digunakan untuk membekali PM, meningkatkan/mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki PM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekitarnya.

g. Resosialisasi

Kegiatan resosialisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan PM dan masyarakat lingkungannya dapat terciptanya keserasian fungsi dalam masyarakat walaupun sebelumnya adanya perbedaan kondisi PM dengan masyarakat. Kegiatan resosialisasi yang diberikan BRSPDM melalui Praktek Belajar Kerja dan magang.²⁴ Biasanya BRSPDM bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Pati.

h. Penyaluran

Setelah PM mendapatkan semua layanan yang diberikan BRSPDM, program selanjutnya adalah penyaluran. Penyaluran ini melalui kegiatan:

- 1) Bekerja/ wirausaha
- 2) Kembali ke keluarga/ masyarakat
- 3) Bantu (Bantuan bertujuan), berupa alat bantu,

²² Wawancara Nanda, Perawat BRSPDM Margo Laras, 1 November 2021

²³ Data dokumentasi, Alur Layanan Rehabilitasi Sosial BRSPDM Margo Laras, 17 November 2021

²⁴ Data dokumentasi, Alur Layanan Rehabilitasi Sosial BRSPDM Margo Laras, 17 November 2021

bantuan kemandirian dan asistensi sosial penyandang disabilitas²⁵

i. Bimbingan Lanjut

Bimbingan lanjut dilaksanakan menjelang PM pulang bersama keluarga PM. Bimbingan lanjut ini berupa family support, guna membekali keluarga/wali PM dalam menangani PM setelah kembali ke masyarakat. Bu Jiwa menjelaskan bahwa nama kegiatan tersebut adalah *parent screening*, pertemuan dengan orangtuanya atau walinya. Untuk pembekalan dengan keluarganya. Namun, untuk sekarang, karena PM dari Surabaya tidak diketahui keluarganya sebelumnya, maka diantar oleh pihak BRSPDM untuk pulangnya dan untuk PM yang diantar keluarganya, maka mereka akan dijemput. Bu Jiwa juga mengimbuhkan apa saja pembekalan yang diberikan untuk orang tua/ wali PM yaitu bagaimana memperlakukan PM tersebut saat dirumah, pendampingan minum obat, pendampingan ke rumah sakit.²⁶

j. Terminasi

Pelayanan terakhir untuk PM adalah terminasi, diberikan setelah PM mendapatkan layanan lengkap dan sudah sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Terminasi merupakan penetapan penghentian pelayanan-pelayanan dari BRSPDM Margo Laras melalui pemberitahuan secara resmi kepada PM dan keluarga/ wali PM melalui surat keputusan kepala BRSPDM margo laras.²⁷

Upaya rehabilitasi sosial untuk membantu Penerima Manfaat (PM) dalam pemenuhan hak rehabilitasi sosial dan hak perlindungan hukum, BRSPDM mempunyai layanan ATENSI. Berikut ini

²⁵ Data dokumentasi, Alur Layanan Rehabilitasi Sosial BRSPDM Margo Laras, 17 November 2021

²⁶Wawancara Jiwarningsih , Kepala BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

²⁷ Data dokumentasi, Alur Layanan Rehabilitasi Sosial BRSPDM Margo Laras, 17 November 2021

adalah Program kegiatan Layanan ATENSI yang diberikan BRSPDM kepada PM:

a. Pemenuhan hidup layak

Kegiatan ini merupakan pelayanan yang diberikan kepada para PM, berupa pemenuhan kebutuhan sehari-hari agar terjamin keberlangsungan kehidupannya, diantaranya berupa sandang, pangan, kesehatan dan tempat tinggal selama di BRSPDM Margo Laras.²⁸ Melalui observasi yang dilakukan peneliti, semua PM tinggal di wisma yang dilengkapi ruang tamu, televisi, kamar mandi beserta peralatan mandi, kamar tidur beserta tempat tidur dan lemari. Selain itu kebutuhan makan PM di penuhi secara teratur tiga kali sehari ditambah makan snack setiap pukul 09.00. Dan kebutuhan obat, kontrol kesehatan ke psikiater juga dipenuhi secara teratur.

b. Perawatan dan pengasuhan

Perawatan dan pengasuhan adalah layanan yang diberikan kepada PM agar terjamin keberlangsungan hidup serta meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara memberikan pelayanan perawatan kesehatan fisik dan mental.²⁹ Perawatan kebersihan PM yang dilakukan, contohnya pemangkasan rambut PM agar rapi, memotong kuku PM yang sudah panjang, laundry pakaian PM khususnya PM yang belum stabil. Setiap pagi selain di ajak olahraga, PM juga di ajak berjemur dan diajak mengobrol agar tidak jenuh di dalam wisma terus. Melalui wawancara dengan bu Dania, dijelaskan perawatan dan pengasuhan PM dari Liponsos Surabaya adalah dari Maret PM datang, hal yang difokuskan adalah ADLnya, kebersihan tubuhnya. Karena awal pertama datang mereka tidak bisa cara mandi, jadi selama sebulan psikolog, perawat, peksos yang membantu semua PM untuk ADL. Dari mandi, sampai makan, dari

²⁸ Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

²⁹ Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

pembimbing lah yang membantu dan mengajarnya. Sebab perilaku makan mereka seperti orang yang tidak pernah makan, tidak mengenal rasa kenyang. Berapapun porsi makanannya akan dihabiskan, walaupun itu punya temannya. Jadi harus didampingi. Karena orang yang gangguan jiwa,(id, ego, super ego) yang berfungsi hanya id nya saja, yaitu kebutuhan dasarnya, dia tidak tahu bagaimana cara yang baik untuk mendapatkan kebutuhan dasar tersebut. Setelah 1 bulan, fokus layanannya ke penyembuhan penyakit gatal-gatal PM dari perawat. Dengan cara dipisahin yang gatal-gatal sama yang tidak. Dibedakan wismanya. Dan dengan obat maupun salep. Di bulan Mei, fokus ke kesehatan jiwanya. BRSPDM datangkan psikiater dan diberi obat jiwa. Kalau pagi PM diajak morning meeting, dengan dinamika kelompok, perkenalan dengan sekitarnya, orientasi. Selanjutnya, dikelompokkan yang sudah stabil dan yang belum, komunikasinya sudah baik, memahami perintah dan mampu meresponnya. Untuk mereka yang telah stabil diberikan tambahan kegiatan keterampilan pertanian dulu. Setelah 1 bulan kemudian ada kegiatan membuat.”³⁰

c. Dukungan keluarga (Family Support)

Family support merupakan program kegiatan ditujukan untuk memberikan penguatan kapasitas keluarga secara keseluruhan sehingga PM dan keluarga memiliki peningkatan kemampuan fungsi sosialnya³¹. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya saat menjelang pulang, namun bisa kondisional saat keluarga ingin menjenguk. Family support sangat dibutuhkan oleh PM. Melalui wawancara dengan salah satu PM bernama MES, mengatakan bahwa ia sangat senang berada di BRSPDM namun juga sedih. Ia sedih karena harus jauh dengan keluarga.³²

³⁰ Wawancara Dania, Psikolog BRSPDM Margo Laras, 4 November 2021

³¹ Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

³²Wawancara MES, Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras, 2

Dengan begitu family support adalah salah satu yang dapat menambah semangat PM untuk mengikuti kegiatan di BRSPDM.

d. Terapi fisik, Psikososial, dan Mental Spritual

Terapi fisik adalah terapi yang bertujuan untuk mengoptimalkan, memelihara dan mencegah kerusakan atau gangguan fungsi fisik penyandang disabilitas mental/ PM.³³ Terapi fisik yang diberikan kepada PM adalah olahraga, BRSPDM menyediakan lapangan buat olahraga. Setiap pagi juga ada kegiatan senam, untuk kebugaran tubuh PM. Dan setiap jum'at ada jadwal khusus untuk olahraga yang diisi oleh peksos, seperti voli, sepakbola, bulutangkis.

Terapi psikososial pada penerima manfaat (PM) meliputi latihan keterampilan sosial, kognitif remediasi, Cognitive Behavior Therapy (CBT), latihan kognitif sosial. Hal ini digunakan untuk meningkatkan keberfungsian sosial dan responsibility sosial PM

Setiap pagi PM diajak untuk apel pagi bersama pegawai BRSPDM lainnya. Sebelum memulai kegiatan, mereka mempunyai yel-yel untuk menambah semangat mereka, yang berbunyi “Lupakan lupakan masalah. Tatap masadepan.” Dan tepuk semangat yang berbunyi “tebuk semangat... (tebuk tangan) se.. (tebuk tangan) ma.. (tebuk tangan) ngat (tebuk tangan) SEMANGAT yes horee”.

Kegiatan yang termasuk terapi psikososial ini salahsatunya melalui morning meeting yang dilakukan setiap pagi setelah apel pagi. Morning meeting biasanya diisi dengan dinamika kelompok, bimbingan dan konseling kelompok, pemberian motivasi, mini game. Tujuan morning meeting ini untuk meningkatkan fungsi sosialnya, dengan

November 2021

³³Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras Pati, 11 November 2021

berinteraksi dengan teman-temannya, dengan petugas. Selain itu pemberian motivasi, melihat kondisi psikis maupun fisik PM dan melihat perkembangannya.

Terapi psikososial selain morning meeting adalah karya wisata ke wisata terdekat maupun luar kota. Hal ini disampaikan oleh Bu Tini dalam wawancara terkait kegiatan PM yang dapat membentuk perilaku sosial PM adalah tahapan orientasi, dengan dikenalkan pegawai, kantor, poliklinik, garasi (gedung yang ada di BRSPDM). Dan sebelum adanya pandemi covid memungkinkan boleh diajak keluar, PM diajak piknik sekitar Pati atau luar kota, dikenalkan GOR, stadion Joyo, stasiun, misalnya. Tempat-tempat penting, seperti museum, pelabuhan, mall.³⁴

Di BRSPDM juga ada pelatihan marawis untuk PM. Marawis ini bentuk dari terapi psikososial yang diberikan PM. Pelaksanaannya setiap hari Sabtu dan Minggu. Melalui marawis juga dapat meningkatkan keberfungsian dan responsibility sosial. Dalam marawis, diperlukan interaksi sosial dan kerjasama antar PM yang mengikuti marawis.

Terapi mental spritual adalah terapi yang menggunakan nilai-nilai moral, spritual dan agama untuk menelaraskan pikiran, tubuh dan jiwa penyandang disabilitas mental/ PM dalam upaya mengobati kecemasan atau persoalan lainnya serta menemukan makna hidup.³⁵ Berdasarkan wawancara dengan PM bernama E yang telah mengikuti kegiatan terapi mental spritual, mengatakan bahwa ia merasa lebih baik, ingat Allah, bisa ngaji. Kegiatannya melalui belajar membaca al-qur'an, belajar sholat, dan diberikan ceramah.³⁶ Selain itu, kegiatan pengajian

2021 ³⁴Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo Laras, 2 November

³⁵Data Dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

2021 ³⁶Wawancara E, Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras, 2 November

memperingati maulid nabi. Dalam acara tersebut disampaikan edukasi tentang meneladani sifat-sifat dan akhlaq Rasulullah.

e. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan

Kegiatan ini adalah kegiatan yang diberikan kepada PM untuk meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan berwirausaha agar mereka dapat hidup mandiri.³⁷ Kegiatan ini juga menyiapkan PM agar nantinya siap bersosialisasi dengan masyarakat dalam bekerja karena telah mempunyai bekal keterampilan bekerja. Di BRSPDM pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan yang dibeikan untuk PM adalah pelatihan batik yang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis. Pelatihan batik dilatih oleh instruktur dari BLK. Melalui observasi, dapat dilihat bahwa dengan membatik juga dapat melatih kesabaran dan pengendalian emosi PM. Berdasarkan wawancara dengan PM bernama MES, menyampaikan bahwa dia senang membatik. Bahkan dia juga menyampaikan setelah pulang ke rumah akan membuat batik sendiri lalu di jual.³⁸

Pelatihan pertanian juga merupakan kegiatan pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan yang diberikan oleh BRSPDM Margo Laras. Pelatihan pertanian diikuti oleh banyak PM dibandingkan pelatihan membatik. hal ini diungkapkan oleh pak P yang telah mengikuti kegiatan pelatihan pertanian, bahwa ia lebih tertarik mengikuti pertanian karena lebih menyenangkan.³⁹ Selain berlatih menanam sayuran, PM juga diajarkan bagaimana *packing* yang menarik untuk dijual. Setelah itu PM diarahkan untuk menjual hasil panen sayuran tersebut, baik kepada pegawai BRSPDM ataupun masyarakat sekitar BRSPDM.

³⁷ Data Dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

³⁸ Wawancara MES, Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras, 2 November 2021

³⁹Wawancara P. Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras, 2 November 2021

Selain pelatihan pertanian dan membuat, BRSPDM Margo Laras juga memfasilitasi pelatihan kerajinan tangan yang di instrukturi dari BLK Pati. Untuk PM perempuan membuat kerajinan konektor masker dan untuk PM laki-laki membuat sangkar burung. Melalui observasi, menjelaskan bahwa kegiatan kerajinan tangan ini diikuti oleh beberapa PM dengan Bu Anik selaku instruktur kerajinan tangan, pelatihan saat ini membuat konektor masker dan sangkar burung. Pelatihan diawali dengan meronce manik-manik sampai merangkai menjadi konektor hijab. Begitupun PM yang laki-laki, pelatihan dimulai dari merangkai kerangkanya, terus memasukkan lidinya lalu terakhir pengecatan.⁴⁰

f. Bantuan dan asistensi sosial

Bantuan ini diberikan kepada penyandang disabilitas mental atau penerima manfaat dalam bentuk barang maupun jasa agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sosialnya guna meningkatkan taraf hidupnya.⁴¹ Bantuan ini juga dapat berupa barang / hewan yang nantinya bisa dijadikan sebuah usaha. Berdasarkan wawancara dengan bu Jiwa, dijelaskan bahwa ada bantuan untuk PM yang telah mampu berupa bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) walaupun nantinya dengan bantuan keluarga.⁴²

g. Dukungan aksesibilitas

Dukungan aksesibilitas adalah salah satu bentuk program atensi berupa bantuan bagi PM agar memperoleh kemudahan dan fasilitas yang dibutuhkan sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Bantuan yang diberikan diantaranya berupa perekaman KTP, perawatan Rumah Sakit Jiwa, mengikuti proses belajar kerja.⁴³ Salah satu dukungan aksesibilitas yang diberikan

⁴⁰Observasi, 5 November 2021

⁴¹Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

⁴²Wawancara Jiwarningsih, Kepala BRSPDM Margo laras, 11 November

⁴³Data dokumentasi, profil BRSPDM Margo Laras, 11 November 2021

kepada PM adalah perekaman KTP untuk PM dari Liponsos Surabaya, hal ini telah dijelaskan oleh Bu Tini, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa PM dari Liponsos Surabaya dengan kondisi tidak mempunyai identitas, hilang ingatan, maka dari BRSPDM memberikan layanan berupa reka E-KTP. Sehingga PM yang telah pulih, dapat dipulangkan dan kembali ke keluarganya.⁴⁴ Terkait dukungan aksesibilitas yang didapatkan PM, mbak Nanda juga mengimbuhkan bahwa sebelum PM diberikan layanan rekam E-KTP, pemeriksaan kesehatan psikis, dilaksanakan dengan mendatangkan psikiater/ dokter jiwa ke BRSPDM. Namun setelah PM mempunyai KTP, PM dapat didaftarkan BPJS untuk periksa ke Rumah Sakit di Poli Jiwa.⁴⁵

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui program kegiatan di BRSPDM Margo Laras, tentunya juga menerapkan metode dan teknik bimbingan konseling. Berikut adalah metode dan teknik Bimbingan Konseling Islam dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di BRSPDM Margo Laras:

a. Metode Individu

Metode individu dilaksanakan secara langsung melalui kegiatan bimbingan individu dan konseling individu. Pelaksanaannya di ruang konseling, dilakukan oleh psikolog atau peksos yang menjadi wali PM dan PM yang sedang bermasalah. Salah satu alasan penetapan teknik terhadap masalah konseli adalah *problem* yang dihadapi konseli dan kondisi konseli⁴⁶. Begitupula dalam penentuan teknik yang digunakan terhadap konseli berdasarkan hal tersebut, sehingga dapat ditentukan menggunakan *directive, / non directive / selective counseling*. Melalui observasi yang

⁴⁴ Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo laras, 2 November 2021

⁴⁵Wawancara Nanda, Perawat BRSPDM Margo Laras, 5 November 2021

⁴⁶ Atikah, *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Anak-Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015

dilakukan peneliti, konseling individu dilaksanakan saat ada PM yang sedang bermasalah lalu datang pada pembimbing. Ada pula PM yang bermasalah melaksanakan bimbingan dan konseling individu atas panggilan pembimbing berdasarkan pengamatan kondisi PM oleh pembimbing. Menurut bu Tini, biasanya PM yang sedang bermasalah langsung datang dan cerita masalah yang di alami kepada Peksos yang menjadi walinya di BRSPDM.⁴⁷

b. Metode Kelompok

Program kegiatan BRSPDM Margo Laras yang merupakan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk perilaku sosial PM melalui metode kelompok. Dalam wawancara bersama bu Dania, dijelaskan bahwa pelaksanaan Bimbingan kelompok dan konseling kelompok terdapat di kegiatan Morning Meeting. Kegiatan Morning meeting ini dilaksanakan secara kelompok, diikuti oleh PM berjumlah 20 orang yang merupakan PM pada fase pemeliharaan dan dipimpin oleh pembimbing, yaitu Psikolog dan Peksos. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknik diskusi kelompok, *home room*, kegiatan kelompok seperti permainan kelompok, pemberian informasi dan orientasi, serta pemberian motivasi.⁴⁸

Metode kelompok juga dilaksanakan melalui pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan. Selain memberikan keterampilan usaha, yaitu membatik, pertanian, kerajinan tangan, kegiatan ini juga diajarkan pembinaan kewirausahaan. Pelaksanaannya melalui pemasaran hasil panen kepada masyarakat sekitar/ pegawai BRSPDM sendiri. Dan biasanya adapula pameran hasil membatik dan kerajinan tangan yang diadakan BRSPDM Margo Laras. Selain itu, metode

⁴⁷ Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo laras, 2 November 2021

⁴⁸ Wawancara Dania, Psikolog BRSPDM Margo Laras, 4 November 2021

kelompok juga dilaksanakan melalui bimbingan mental spritual. Kegiatannya adalah ngaji bersama dipimpin oleh pembimbing agama. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan mental spritual adalah dengan ceramah, meneladani akhlaqul karimah rasul dan para sahabat.

BRSPDM juga memberikan fasilitas karya wisata sebagai layanan bimbingan konseling islam sebagai metode kelompok. Dengan adanya karya wisata, PM dapat mengenal lingkungan luar dan dapat belajar berinteraksi sosial dengan orang baru, dengan masyarakat sekitar sehingga mampu membentuk perilaku sosialnya semakin pulih. Namun setelah adanya pandemi, kegiatan tersebut tidak dapat terlaksanakan, hal ini diungkapkan oleh Bu Tini, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan karya wisata untuk tahun ini tidak terlaksana karena masih dalam kondisi pandemi dan adanya jumlah PM sebanyak 100 orang.⁴⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Sebuah program kegiatan terdapat suatu faktor pendukung dan terdapat pula penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau layanan tersebut. Maka dari itu penulis akan menjabarkan apa saja faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam menumbuhkan perilaku Sosial Penerima Manfaat di BRSPDM Margo Laras:

a. Faktor Pendukung

Peneliti dalam hal ini memperoleh data dari hasil wawancara dengan Bu Dania selaku Psikolog di BRSPDM. Ia menjelaskan bahwa kerjasama antar semua tenaga profesional dimana saat merawat PM

⁴⁹ Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo laras, 2 November 2021

dari Liponsos Surabaya sejumlah 100 orang. Dengan adanya kerjasama antar tenaga profesional, tercapainya keberhasilan untuk PM, yang sebelumnya kondisinya perlu penanganan khusus baik kondisi fisik, psikis, sosialnya. Yang mana harus ada penanganan pribadi sebelum diberikan layanan secara kelompok. Seperti membentuk Activity Daily Living (ADL)nya kembali, harus ada penanganan, perawatan, pengarahan secara individu. Selain kerjasama antar tenaga profesional, ketepatan layanan yang dapat menunjang keberhasilan PM adalah faktor pendukung terbentuknya perilaku sosial PM.⁵⁰

Disini keberhasilan PM tidak hanya tentang PM yang nantinya keluar bisa bekerja atau mempunyai usaha. Hal ini disampaikan Bu Jiwa, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa keberhasilan PM telah tercatat di data PM ada di bagian Rehsos. Dan untuk keberhasilan PM mungkin kecil memang, tapi jangan menganggap berhasilnya mereka dengan keluar BRRSPDM bisa bekerja, hanya itu saja. Tapi bagaimana mereka meningkatkan harga dirinya, kepercayaan dirinya tumbuh, itu sudah berhasil untuk ODGJ. Bagaimana dia menyadari bahwa dia ODGJ, menyadari bahwa dia butuh obat, butuh ke Rumah Sakit.”⁵¹

Dari penjelasan di atas mampunya PM berinteraksi dengan sekitar, yang awalnya pendiam/pasif bisa diajak bicara adalah salah satu bentuk keberhasilan untuk PM. Dan keberhasilan itu diperoleh dari adanya layanan-layanan yang diberikan BRSPDM baik berupa bimbingan, terapi, pelatihan, maupun konseling.

Selain hal tersebut, faktor pendukung lainnya adalah kemauan PM dalam mengikuti kegiatan untuk berubah lebih baik dan kemauan untuk bisa. Dengan

⁵⁰Wawancara Dania, Psikolog BRSPDM Margo Laras, 4 November 2021

⁵¹Wawancara Jiwarningsih, Kepala BRSPDM Margo Laras, 11 November

kemauan dalam dirinya sendiri akan memperkuat dia dalam menangkap materi yang diberikan. Dia akan semangat untuk rutin mengikuti kegiatan. Atau bisa dikatakan kondisi PM yang telah stabil akan menjadi faktor pendukung terbentuknya kembali perilaku sosialnya.

Sarana prasarana yang lengkap, pelayanan yang ramah dan secara gratis pelayanannya yang diberikan juga dapat mendukung tercapainya rehabilitasi sosial bagi PM, sehingga PM bisa nyaman tinggal dan mengikuti kegiatan di BRSPDM. Hal ini diungkapkan oleh PM bernama E, saat ditanya terkait perasaannya selama tinggal di BRSPDM, ia mengatakan perasaannya tinggal di BRSPDM merasa nyaman, senang. Karena dapat makan, temannya banyak, dapat seragam juga, ada pertanian sama diajari ngaji. Selain itu karena pembimbingnya baik dan ramah”⁵²

b. Faktor Penghambat

Terlaksananya layanan-layanan di BRSPDM Margo Laras tentunya tidak terlepas dari hambatan dalam pelaksanaannya. Menurut pernyataan dari Bu Tini, yang menjadi penghambat adalah kurang balance nya jumlah peksos dengan jumlah PM sekarang. dalam wawancara Bu Tini menjelaskan bahwa jumlah PM sekarang sama jumlah peksos tidak sebanding. Dengan Peksos jumlah nya hanya 15, sedangkan PM 100 orang. Selain itu tugas Peksos juga keluar BRSPDM atau sering Dinas Luar. Semua yang terkait PM adalah tanggung jawab Peksos, dan respon kasus juga. Sedangkan kondisi PM juga ada yang belum stabil. Jadinya kegiatan kurang efektif. Kecuali contohnya 1 wisma di ampu oleh 1 peksos minimal, lalu diajak kegiatan. Efektif pasti.⁵³

⁵²Wawancara E, Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras, 2 November 2021

⁵³Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo Laras, 2 November 2021

Penjelasan dari bu Tini ini juga senada dengan kondisi di lapangan, apalagi saat ada beberapa peksos yang dinas luar, ada yang mengantar PM yang kembali pulang, sehingga di balai hanya ada 5 peksos. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya kegiatan yang efektif. Kegiatan diperuntukkan buat PM yang sudah benar-benar stabil.

Faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya pengembangan SDM Peksos. Terkait hal tersebut, Bu Tini mengimbulkkan: Diklat-diklat juga masih terbatas yang terkait untuk PM. Ada diklatnya, tapi kuotanya hanya 2 orang. Contohnya Diklat Bimbingan Konseling. Masih terbatasnya pengembangan SDM, namun yang diundang hanya 2 sedangkan peksosnya 15. Diklat banyak, baik terkait PM atau tidak, ada diklat assesment, diklat peksos adiksi (peksos yang menangani PM ex-pecandu narkoba). Tapiselain terbatas, juga jarang adanya pelaksanaannya.”⁵⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada layanan Bimbingan Konseling Islam melalui program kegiatan untuk PM di BRSPDM Margo Laras, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan PM yang mengikuti kegiatan tersebut serta Peksos. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di BRSPDM Margo Laras, seperti halnya yang dijelaskan dalam buku Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam yang menjelaskan bahwa: Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan

⁵⁴Wawancara Sutini, Pekerja Sosial BRSPDM Margo Laras, 2 November 2021

itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan konseli dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁵

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dapat membentuk perilaku sosial Penyandang Disabilitas Mental atau Penerima Manfaat sebutannya di BRSPDM Margo Laras. Hal tersebut selaras dengan tujuan BRSPDM Margo Laras yang mana memberikan layanan rehabilitas mental agar tercapainya kesejahteraan bagi Penyandang Disabilitas Mental. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam melalui program kegiatan yang telah terlaksana di BRSPDM Margo Laras sejak 2017, berjalan dengan alur yang teratur dan jelas. Mulai dari awal sampai akhir, BRSPDM menerapkan administrasi, proses pemberian layanan dengan SOP yang jelas. Sehingga terlaksananya layanan Bimbingan Konseling Islam dapat membentuk perilaku sosial PM. Hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang telah disediakan BRSPDM. Berikut ini adalah jadwal kegiatan PM:

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan PM

NO	WAKTU	NAMA KEGIATAN	KETERANGAN
1	06.00-06.30	Senam Pagi	
2	06.30-07.00	Bersih Diri	
3	07.00-07.30	Makan Pagi + minum obat	
4	07.30-08.00	Apel pagi	
5	08.00-09.00	Morning Meeting	

⁵⁵Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 18-19

NO	WAKTU	NAMA KEGIATAN	KETERANGAN
6	09.00-09.10	Snack	
7	09.10-11.30	Pelatihan Vokasional:	
		Membatik	Senin – Kamis
		Pertanian	Senin – Kamis
		Kerajinan Tangan	Jum'at
8	11.30-12.00	Sholat Dhuhur	
9	12.00-12.30	Makan Siang+ minum obat	
10	12.30-14.30	Istirahat Siang	
11	14.30-15.00	Sholat Ashar	
12	15.00-16.00	Terapi Mental	
13	16.00-16.30	Makan + minum obat	
14	07.30-09.10	Olahraga	Sabtu-Minggu
15	09.10-selesai	Marawis	Sabtu-Minggu

Dalam Bab ini peneliti akan menganalisis unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam yang ada di program kegiatan BRSPDM. Bimbingan Konseling Islam untuk Penyandang Disabilitas Mental adalah pemberian bantuan melalui layanan kegiatan secara individu maupun kelompok agar penyandang mampu mandiri, dari wawancara bersama BU Tini dijelaskan bahwa pemberian layanan tersebut dilakukan melalui pembicaraan, interaksi, nasehat, motivasi, arahan-arahan, pengembangan keterampilan dan asuhan. Di BRSPDM minimal PM mampu melakukan Activity Daily Living (ADL), seperti mandi, Buang Air Kecil/ Besar, makan, berpakaian, sadar akan kebersihan diri.

Proses layanan di BRSPDM diawali dengan pendaftaran. Pendaftarannya cukup mudah dan pelayanannya juga ramah. Pendaftaran bisa melalui online maupun datang langsung ke Balai. Setelah pendaftaran, akan diidentifikasi, seleksi data calon PM kemudian diberikan motivasi agar bersedia masuk BRSPDM. Kemudian akan diberikan pemberitahuan diterima tidaknya calon PM tersebut.

Jika diterima akan dilaksanakannya proses assesment, bersama PM dan keluarga/ wali PM. Dalam bimbingan konseling, assesment sangat penting dalam proses bimbingan konseling, hal ini dikarenakan untuk mengumpulkan informasi tentang diri klien. Seperti halnya aspek assesment dalam Bimbingan Konseling Islam yang ditulis Namora, seperti intake interview riwayat hidup (data identifikasi, riwayat pribadi, tatanan kehidupan klien saat ini, riwayat keluarga, penyampaian masalah oleh klien) dan definisi masalah yang dialami oleh klien.⁵⁶Di BRSPDM juga menerapkan demikian, dari kondisi fisik, psikis, kondisi sosial dan kondisi spritual PM. Selain digunakan untuk mengetahui informasi PM / observasi dan mengetahui kebenaran data antara PM dan keluarganya, assesment digunakan sebagai pendekatan awal juga sebagai orientasi awal bagi PM.

Dari hasil assesment akan ada *case conference* untuk membahas pelayanan yang tepat untuk PM dan cara penangannya sesuai kemampuan dan kebutuhan PM. Mbak Nanda selaku perawat mengimbuhkan bahwa di *case conference* yang diikuti oleh Peksos, Psikolog, Perawat juga membahas tentang penyaluran bakat/minat PM. Sehingga selanjutnya bisa dilaksanakan proses intervensi.

Berikut ini adalah kegiatan rutin setiap hari yang dilakukan PM sebagai bentuk intervensi:

- a. Senam pagi. Setiap pagi semua PM baik yang sudah stabil maupun belum, diajak untuk melaksanakan senam. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik PM, sebagai bentuk terapi fisik
- b. Morning Meeting. Setelah mengikuti apel pagi, PM diarahkan untuk mengikuti kegiatan morning meeting. Pelaksanaannya biasanya di kelompokkan antara yang sudah stabil dengan yang belum. Dibimbing oleh peksos atau

⁵⁶Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana,2011), 106-109

psikolog. Materi morning meeting ini telah dijadwalkan tiap harinya, dengan bentuk diskusi, bimbingan, outbond/ game, ataupun konseling kelompok. Melalui wawancara dengan bu Dania selaku psikolog mengatakan bahwa morning meeting ini bentuk dari bimbingan konseling. Dalam kegiatan ini mereka bisa menyampaikan uneg-uneg/ perasaan yang sedang dirasakan, bisa sharing.

Selain itu menurut hasil penelitian, morning meeting digunakan untuk mengecek perkembangan PM dan kondisi fisik maupun psikis PM. Jadi jika ada yang sedang sakit/ sedang berada pada kondisi psikis yang tidak baik akan terlihat. Setelahnya bisa dipanggil untuk melakukan konseling individu dengan peksos atau psikolog. Melalui morning meeting ini juga dapat meningkatkan fungsi sosialnya, melalui interaksi sosialnya. Ia akan belajar merespon stimulus disekitarnya.

c. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan keterampilan PM atas bimbingan dari instruktur. Namun tidak diikuti semua PM, mereka yang mengikuti sesuai kemampuan, kemauan dan bakatminatnya. Kegiatan pertanian dan membuat batik dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis. Sebagian PM ada yang mengikuti pertanian, adapula yang mengikuti batik.

Selain membuat batik dan pertanian, ada juga kerajinan tangan. Hal ini, selain membekali keterampilan kepada PM, juga menumbuhkan kepercayaan diri PM, sehingga nantinya setelah kembali ke masyarakat mampu berinteraksi sosial tanpa minder, responsibility sosialnya dapat berfungsi.

d. Terapi mental spritual

Terapi yang diberikan BRSPDM melalui ngaji setiap hari senin sampai kamis dibimbing oleh pembimbing agama. Pelaksanaannya melalu ceramah, belajar sholat dan membaca al-qur'an. Hal ini membuat PM lebih mengingat Allah dan tenang pikiran dan hatinya. Terapi ini diikuti oleh semua PM. Selain melalui ngaji bersama, terapi mental spritual melalui arahan untuk terus melaksanakan kewajibannya sholat 5 waktu.

Selain kegiatan tersebut, BRSPDM Margo Laras juga memberikan fasilitas konseling individu. Dari hasil wawancara dengan bu Tini, konseling individu dilaksanakan saat PM merasa bermasalah, kemudian datang sendiri ke peksos. Setiap PM mempunyai wali di BRSPDM yaitu dari peksos. Jadi setiap PM merasa sedang ada masalah bisa menemui peksos walinya. Adapula yang terlihat sedang bermasalah, emosinya tidak stabil, terlihat saat morning meeting akan dipanggil untuk melakukan konseling individu.

Hasil penelitian dari program kegiatan di BRSPDM Margo Laras ini merupakan bentuk dari layanan Bimbingan Konseling Islam yang dapat membentuk perilaku sosial penyandang disabilitas mental. Hal ini dikuatkan dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang diwajibkan untuk pekerja sosial. Dalam wawancara, bu Tini menjelaskan setiap peksos wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan Kemensos, baik yang bersangkutan dengan PM maupun tidak. Salah satu pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti oleh Peksos adalah Bimbingan Konseling.

Selain itu, adanya perkembangan kondisi sosial PM menurut data pribadi PM, dari awalnya menutup diri, pasif, ADL nya tidak bisa, disorientasi kini mulai mampu berinteraksi sosial. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Bu Tini dalam

wawancara, beliau mengimbulkkan bahwa dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan PM di BRSPDM, mereka sekarang mampu untuk diajak berinteraksi sosial, dan yang terpenting ADL nya sudah membaik, walaupun terkadang ada 1 PM yang mengalami waham yang tinggi. Dalam wawancara bersama PM bernama MES mengatakan dulunya karena masalah yang dialami membuatnya menarik diri dari lingkungan sekitar, mengurung diri di kamar, namun setelah di bawa ke BRSPDM dia merasa senang, karena banyak teman, ada kegiatan setiap hari. Dan dia juga mengimbulkkan bahwa rencananya setelah pulang dari BRSPDM akan membuat batik sendiri lalu dijual/ dipakai sendiri dan meneruskan usaha makanan lagi. Saat ini kondisi yang masih harus ditingkatkan menurut bu Dania adalah rasa inisiatif kelompok. Beliau mengatakan walaupun emosionalnya sudah stabil, diajak bicara nyambung, masih kurangnya rasa inisiatif dalam kelompok. Dan hal tersebut masih terus diajarkan dan dibimbing oleh tenaga profesional BRSPDM Margo Laras.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti dapat menyampaikan beberapa hal terkait faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati.

a. Faktor Pendukung

1) Tenaga Profesional Yang Berpengalaman

Tenaga profesional yang sudah tentu berpengalaman baik secara keilmuan maupun skill. Dengan adanya tenaga profesional ini mendukung keberhasilan layanan. Dapat dilihat dengan kerjasama saat menangani PM, baik dari proses awal pendaftaran PM

baru, proses pemberian layanan hingga proses terminasi PM.

Melalui data profil BRSPDM, SDM di BRSPDM terdapat psikolog, peksos, perawat yang dianggap telah mumpuni pengetahuan, skill, keterampilan baik secara pengalaman maupun keilmuan dalam bidangnya. Tenaga profesional tersebutlah yang dibutuhkan PM dalam menjalankan rehabilitasi sosial, dalam kesehatan fisik, kesehatan psikis dan perilaku sosialnya agar keberfungsian sosial serta *social responsibility* nya mampu terbentuk kembali. Salah satu faktor terbentuknya perilaku sosial adalah perilaku dan karakteristik orang lain dipergaulannya/ di lingkungannya, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi juga membentuk karakter seseorang.⁵⁷ Jadi dengan adanya tenaga profesional yang telah mumpuni dalam bidangnya ini akan menunjang keberhasilan dalam membentuk perilaku sosial PM.

2) Pendaftaran yang mudah dan pelayanan gratis

Pendaftaran yang mudah dapat terlihat jelas dari awal proses layanan pendaftaran PM baru. Pendaftaran mudah diakses oleh seluruh warga, sehingga efektif untuk warga yang mengalami disabilitas mental. Sistem pendaftaran yang mudah ini perlu dipertahankan, agar masyarakat tidak kesulitan dalam membantu keluarga/ warga yang mengalami gangguan mental untuk pulih karena pendaftarannya mudah diakses. Sehingga angka pasung ataupun Penyandang Gangguan Mental yang menggelandang akan

⁵⁷ Didin Budiman, *Bahan Ajar M.K. Psikologi Anak Dalam Penjas*, https://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/ diakses pada tanggal 3 Februari 2021

berkurang.

Dan selama di BRSPDM akan mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial lengkap yang biayanya ditanggung oleh kementerian sosial. Dalam rangka memberi kesejahteraan bagi Penyandang Disabilitas Mental, pemerintah memberikan wadah rehabilitasi sosial yang didalamnya memberikan pelayanan rehabilitasi sosial lengkap tanpa biaya sedikitpun. Hal ini akan memberikan kesejahteraan sosial secara menyeluruh dan tersetarap rata dalam elemen masyarakat yang mengalami gangguan mental.

3) Sarana dan prasarana lengkap

Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang kenyamanan, keamanan dan keefektifan kegiatan yang dilaksanakan untuk PM. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana untuk memfasilitasi PM disediakan secara lengkap. Baik dalam bentuk akomodasi, maupun pemenuhan perawatan dan pengasuhan maupun pemenuhan hidup layak. Sarana dan prasarana yang lengkap ini akan menunjang terlaksananya kegiatan/ layanan di BRSPDM. Faktor pembentukan perilaku sosial juga dari faktor lingkungan, kondisi sekitar yang menjadi pembentuk perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan mengikuti bagaimana kondisi lingkungan mendidiknya.⁵⁸

b. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya Diklat untuk Peksos

Pendidikan dan pelatihan baik terkait tentang PM atau tidak sangat dibutuhkan

⁵⁸

https://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/
diakses pada tanggal 3 Februari 2021

untuk Peksos dalam menunjang pengetahuan dan keilmuannya. Hal ini akan menunjang SDM yang menangani PM. Dalam setiap satu semester PM di BRSPDM berganti dengan PM baru, setiap semester kondisi PM mempunyai karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya pelatihan dan pendidikan yang rutin akan menambah pengetahuan Peksos dalam menangani PM. Melalui wawancara dengan Bu Tini selaku Peksos, mengatakan bahwa dengan adanya Diklat untuk peksos sangat menunjang Peksos dalam persiapan menghadapi dan menangani PM.

2) Kurangnya fungsi kognitif PM

Mulai Maret akhir, BRSPDM mendapatkan tugas menangani PM dari Liponsos Surabaya. Seperti yang telah dijelaskan dalam data BRSPDM, kondisi PM dalam kondisi yang belum stabil, dari segi fisik, segi psikis maupun kondisi sosialnya. Salah satu faktor pembentuk perilaku sosial adalah proses kognitif, dimana dasar kesadaran sosial manusia berasal dari ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan.⁵⁹ Sedangkan PM masih ada yang hilang ingatan, tidak tahu identitasnya, dan diorientasi. Hal ini lah yang menjadi penghambat bagi PM untuk membentuk perilaku sosialnya.

3) Kurangnya jumlah Peksos

Masih kurangnya persiapan dalam hal jumlah peksos terkait penambahan 100 PM dari Surabaya akan mempengaruhi

⁵⁹ Didin Budiman, *Bahan Ajar M.K. Psikologi Anak Dalam Penjas*, <https://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/> diakses pada tanggal 3 Februari 2021

proses layanan yang diberikan kepada PM. Sehingga akan kurang efektif pelaksanaannya karena tidak seimbang antara jumlah peksos sebanyak 15 orang dan jumlah PM sebanyak 100 orang. Ditambah lagi seringkali Peksos mendapatkan Dinas Luar dan memberikan program layanan di luar BRSPDM. Peran aktif dari peksos sangat menunjang keberhasilan terbentuknya perilaku sosial PM, karena masih ada sebagian PM yang belum stabil dan perlu penanganan intens, maka diperlukan tambahan peksos.

